



PENGGEMBALAAN

Pengertian istilah

Dalam kata 'penggembalaan' terselip kata 'gembala' yang mengingatkan kita kepada seseorang yang menggiring beberapa ataupun sekumpulan ternak ke tempat di mana ada rumput yang menjadi makanan ternak dimaksud. Memang penggembalaan merujuk kepada pekerjaan seperti yang dilakukan oleh seorang gembala. Di Palestina ternak yang biasanya digembalakan adalah domba, ternak lemah yang mudah tersesat dan menjadi mangsa. Itu sebabnya seorang gembala haruslah seorang yang kuat, berani dan betul-betul menyayangi dan memberi perhatian atas ternak gembalaannya.

Konsep tentang gembala kita temui dalam banyak nats Alkitab. Dalam Kejadian 4:2, misalnya, tertulis: "... Habel menjadi gembala kambing domba" Tuhan memanggil Musa untuk memimpin orang Israel keluar dari Mesir ketika dia menggembalakan kambing domba mertuanya (Kel.3:1 dst). Juga Daud yang kemudian menjadi raja dan mempunyai nama besar di Israel melakukan pekerjaan yang sama; bahkan pada saat pengurapannya dia dipanggil dari tempat penggembalaan (1 Sam.16:11). Di satu sisi, pekerjaan gembala adalah pekerjaan sehari-hari, pekerjaan biasa. Sekalipun demikian, seorang gembala haruslah orang yang setia, tulus dan dapat dipercaya serta bertanggungjawab atas pekerjaannya, karena dia melakukan pekerjaannya tidak langsung diawasi oleh tuannya.

Di sisi lain, Tuhan Allah sendiri dalam hubungannya dengan umatNya, menggambarkan diriNya selaku seorang gembala. "Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH : Dengan sesungguhnya Aku sendiri akan memperhatikan domba-domba-Ku dan akan mencarinya. Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanannya, begitulah Aku akan mencari domba-domba-Ku Aku akan menggembalakan mereka di atas gunung-gunung Israel, Di padang rumput yang baik akan Kugembalakan mereka Aku sendiri akan menggembalakan domba-domba-Ku dan Aku akan membiarkan mereka berbaring, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya." (Yeh.34:11-16). Dalam nats itu dilukiskan bagaimana Tuhan bertindak dan perbuatan-perbuatan apa yang Dia lakukan untuk kebaikan umatNya. Firman ini disampaikan merupakan teguran dan peringatan kepada para pemimpin umat Tuhan pada jamannya. Di dalam Perjanjian Baru konsep penggembalaan tertumpu atas diri Tuhan Yesus sendiri, selaku Gembala yang baik. (Yoh.10).

Dari nats-nats itu kita melihat bahwa pekerjaan seorang gembala termasuk : melepaskan, menuntun ke tempat makan dan minum, memperhatikan, menjaga, melindungi, memelihara, merawat dan mencari yang hilang serta mengembalikannya ke dalam kumpulan domba-domba. Penggembalaan meliputi pelayanan seutuhnya. Artinya, menyangkut hal-hal jasmani dan rokhani.

Mengapa kita/Gereja melaksanakan penggembalaan?

Dasar dan acuan gereja melaksanakan penggembalaan adalah 'penggembalaan' seperti yang dilakukan Tuhan atas umatNya. Atas dasar itu GKPS merumuskan pengertian penggembalaan sebagai berikut: "Penggembalaan adalah pelayanan gerejawi untuk mewujudkan kepedulian dan pemeliharaan Allah kepada jemaat, yang dilakukan di dalam kasih untuk membimbing, menopang, menegur, menyembuhkan dan mendamaikan agar warga dan pelayan khusus, baik secara personal maupun komunal, hidup sesuai dengan kehendak Allah dalam damai sejahtera dengan Allah, sesama dan seluruh ciptaan." (Tata Laksana, psl.33)

"Penggembalaan dilaksanakan dalam bentuk penggembalaan umum dan penggembalaan khusus." (Tata Laksana, psl.34)

"Penggembalaan umum dilaksanakan secara terus menerus terhadap warga dan pelayan khusus melalui berbagai kegiatan gerejawi dengan menggunakan berbagai bentuk seperti kebaktian, pembinaan, diakonia, kunjungan dan/atau percakapan pastoral, surat penggembalaan, dan bentuk-bentuk penggembalaan lainnya." (Tata Laksana, psl.35)

"Penggembalaan khusus dilaksanakan dalam bentuk pendampingan secara terus-menerus kepada warga dan pelayan khusus yang menjalani proses siasat gerejawi." (Tata Laksana, psl.36)

Kita melakukan pekerjaan penggembalaan karena Tuhan sendiri mengangkat para gembala untuk menggembalakan umatNya (bd.Yer.23:4). Tuhan Yesus sendiri, setelah kebangkitanNya, memerintahkan tugas penggembalaan kepada murid-muridNya, sebagaimana disampaikan kepada Petrus. (Yohanes 21:15-17)

Pelayanan penggembalaan ini dengan jelas digariskan dalam tugas umum para pelayan khusus tahbisan, di GKPS, yaitu sintua, syamas, penginjil dan pendeta. (Tata laksana, psl. 74,80,86,94)

Bentuk-bentuk pelaksanaan penggembalaan

Bertolak dari pengangkatan Allah akan gembala-gembala umatNya dan penugasan Tuhan Yesus kepada muridNya untuk menggembalakan domba-dombaNya, yaitu jemaatNya, maka kita berkesimpulan bahwa penggembalaan adalah tugas penting gereja yang tidak boleh diabaikan, yang dikerjakan secara khusus oleh para pelayan gereja.

Menurut Dr.J.L.Ch.Abineno dalam bukunya 'Penggembalaan', ada lima bentuk pelaksanaan penggembalaan, yaitu :

1. Perkunjungan atau lebih sering disebut perkunjungan rumah tangga. Dalam hal ini pelayan selaku gembala datang di rumah anggota jemaat. Dengan demikian si pelayan lebih mengetahui dari dekat keadaan anggota jemaat dan mengenalnya lebih baik. Perkunjungan seperti ini adalah

perkunjungan rutin, bukan okasional karena adanya satu kejadian di keluarga tersebut. Pelayanan seperti ini sangat dimungkinkan dengan adanya pembagian tugas 'Jumatanganan.'

2. Percakapan. Tidak terpisahkan dengan perkunjungan bahkan merupakan bagian dari perkunjungan itu. Dalam percakapan seperti ini ada kesempatan yang khusus mengutarakan sesuatu antara pelayan dan anggota jemaat. Boleh jadi ada anggota keluarga yang enggan menyampaikan sesuatu dengan adanya anggota keluarga yang lain. Keadaan seperti ini membutuhkan kesempatan yang lebih khusus lagi. Dalam percakapan hendaknya diingat supaya pelayan tidak mengkup pembicaraan. Adalah lebih baik benar-benar mendengarkan untuk kemudian dapat memberi tanggapan dan apabila perlu memberi tuntunan.
3. Penilikan dan disiplin gereja. Bagi mereka yang dikenakan disiplin gereja diperlukan perhatian khusus karena manusia punya kecenderungan untuk menghukum. Dalam hal ini perlu kesabaran dengan mengingat bagaimana Tuhan mencari dan berhadapan dengan mereka yang sesat.
4. Persekutuan. Oleh berbagai alasan anggota jemaat bisa merasa sendirian, kesepian dan jauh dari persekutuan. Penggembalaan mengembalikan anggota yang demikian ke dalam persekutuan dengan jemaat.
5. Pelayanan. Di atas telah disinggung bahwa penggembalaan erat berkaitan dengan diakoni. Penggembalaan harus dibarengi dengan perhatian terhadap hal yang menyangkut kebutuhan jasmani.

Penting diingat sebagai penutup

Penggembalaan adalah tugas pelayanan yang dipercayakan oleh Tuhan kepada gerejanya dan dilaksanakan khususnya oleh para pelayan gereja. Sebagaimana Tuhan Yesus mengharapkan lebih dahulu pengakuan kasih dari Petrus kepada Yesus sebelum tugas penggembalaan itu disampaikan kepadanya, demikianlah kita dapat melakukan tugas penggembalaan dengan tulus dan benar, hanya oleh karena kasih kita kepada Kristus dan kepada jemaatnya.

Karena tugas itu kita terima dari Tuhan, kita juga mempertanggungjawabkannya kepadanya.

Dari diri kita sendiri kita tidak sanggup melakukannya dengan benar dan baik, kita membutuhkan pertolonganNya. Pelayanan penggembalaan harus disertai dengan doa.

Padang Bulan, Medan, 28 Januari 2021.

Pdt.SA.Girsang

Catatan : Penggembalaan diterjemahkan ke dalam bahasa Simalungun dengan istilah 'Parmahanion'; agar pelaksanaannya lebih baik dan terarah, diadakan 'parjuma-tanganan.'